

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pembahasan temuan data penelitian bab ini meliputi 3 (tiga). (1) kinerja guru MAN Model Palangka Raya, (2) komitmen kinerja guru MAN Model Palangka Raya, (3) dan faktor mendukung dan menghambat kinerja guru dan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Model Palangka Raya. yang diuraikan menjadi 3 (tiga) tema temuan hasil penelitian lapangan yang diutarakan secara berturut-turut:

1. Temuan tentang Kinerja Guru MAN Model Palangka Raya.

Kinerja guru MAN Model Palangka Raya dilakukan secara bertahap, tahapan itu meliputi persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Muji Hariani dan Noeng Muhajir terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantara model-model itu diantaranya adalah” model Rob Norris, model Oregon dan model Stanford”.¹ Secara jelas seperti diungkapkan oleh ibu kepala MAN Model Palangka Raya dalam BAB IV di jelaskan bahwa:

Kinerja guru sudah bagus namun masih perlu di tingkatkan, contohnya masih ada guru yang masuk ke kelas lambat, masuk karena absen, melaksanakan

¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta Quantum Teaching, 2005). h. 90-91

evaluasi pada siswa belum di gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran²

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru dapat penulis simpulkan bahwa kinerja guru MAN Model secara umum sudah baik.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Keguruan* menyatakan hanya dengan kedisiplinan yang tinggi pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.³

Seperti yang di jelaskan pada bab 3 dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru itu adalah faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti: motivasi, insentif dan rancangan pekerjaan. Faktor dukungan organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan, dan keadaan tim yang produktif.⁴

Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru MAN Model Palangka Raya terutama pada dimensi tugas utama guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran pada batasan masalah penelitian ini adalah meliputi kegiatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai

² Wawancara dengan Hj Susilawati , Kepala MAN Model Palangka Raya di Ruang kerja, pukul 09.00 WIB tanggal 19 Agustus 2015

³ Saondi Ondi dan Suherman Aris. *Etika Profesi Keguruan* (Kuningan: RevikaAditama: 2009) h . 42

⁴ . <http://kuliahgratis.net/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru/> di unduh pada hari senin tanggal 02- 02-2015.

pembelajaran peserta didik, termasuk didalamnya guru melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, bagaimana komitmen guru dalam pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat serta usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN Model palangka Raya.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 8 dan 9 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 8 dinyatakan, “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.” Demikian pula dalam pasal 9 ditegaskan, “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”⁵

Menurut Glasser, berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.⁶

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti tentang kinerja guru berikut ini.

A. Kinerja Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam penyusunan rencana pembelajaran ini data yang diperoleh dari dokumen

⁵ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, h. 10.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta. Rajawali pers, 2011).h.52

perangkat program pembelajaran guru diuraikan secara berturut-turut sebagaimana berikut:

1. Apakah guru menformulasikan tujuan pembelajaran ke dalam Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi, kurikulum atau silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan di atas diperoleh data dari dokumen perangkat program pembelajaran guru sebagai berikut: Beberapa guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sebagaimana dokumen perangkat program pembelajarannya diperoleh penulis pada tanggal 02 Juli 2015 di ruang guru, bahwa guru telah membuat perangkat pembelajaran dan menformulasikan tujuan pembelajaran kedalam rencana Pelaksanaan pembelajaran. Meskipun masih ada guru yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki kompetensi dasar mata pelajaran bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas SW dan EDG, SM, SDK, JM. APR seorang guru di MAN Model menyatakan bahwa keseluruhan telah membuat rencana Implementasi pembelajaran (RPP). Beberapa dokumen perangkat pembelajaran guru di atas penulis peroleh dari dokumentasi kurikulum pendidikan MAN Model Palangka Raya di ruang guru MAN Model Palangka Raya, juga dokumen pribadi guru bersangkutan.

2. Apakah guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.

Berdasarkan data dokumen perangkat pembelajaran guru diketahui masih ditemukan ada ketidak sesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam perangkat pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata masih sudah bagus. Begitu juga yang terdapat pada perangkat pembelajaran SKI yang di susun oleh SDK, S.Ag, kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.⁷ Namun hal ini dapat relevan dengan kompetensi dasar yang ada dalam rencana pembelajaran itu, bahwa peserta didik menerima bahan ajar dari buku paket dan buku lainnya.

3. Apakah guru memilih sumber belajar,/strategi pembelajaran, media pembelajaran sesuai dengan materi Pembelajaran.

Untuk mengetahui permasalahan apakah guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, diperoleh data dokumen dari arsip dokumentasi perangkat program pembelajaran mata pelajaran disusun oleh SM, SDK, EDG, JM,

⁷ Lampiran 2 SDK S.Ag, RPP SKI Palangka Raya, kurikulum 2013

dan ARP SW, S.Pd sudah baik namun SW Pada perangkat pembelajaran itu berstandar kompetensi : "Menunjukkan perilaku taat beribadah dan bersyukur kepada Allah, SWT. setelah mempelajari Matematika"⁸. Sumber belajar tidak mencantumkan media elektronik dan hanya mencantumkan satu sumber bahan bacaan berupa LKS dan kertas . Dari perolehan data ini diketahui adanya kelemahan guru menetapkan pemanfaatan penggunaan sumber belajar lain selain hal tersebut di atas, juga penggunaan media pembelajaran serta rencana penggunaan metode pembelajaran kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yaitu pada indikator : "Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi pembelajaran matematika yang diharapkan". Sekandangkan hasil analisis RPP terhadap SM, SDK, EDG, JM, SW dan ARP Menggunakan media elektronik.

B. Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Pembahasan selanjutnya adalah untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam Implementasi proses pembelajaran. Data diperoleh dari kegiatan observasi di lapangan terhadap sumber data, yaitu SM, SDK, EDG, JM, SW dan ARP guru MAN Model Palangka Raya sebagaimana uraian berikut ini.

1. Apakah guru memulai pembelajaran dengan efektif.

⁸ Lampiran 3 RR, RPP Matematika SW, S.Pd Guru MAN Model Palangka Raya, kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap SM, SDK, EDG, JM, SW dan ARP sudah baik dan ini peneliti menyampaikan bahwa SW guru mata pelajaran Matematika pada hari bulan Juli 2015 di kelas XI. Beliau memasuki ruangan kelas selanjutnya memberi salam kepada peserta didik, menuju meja guru dan meletakkan dokumen-dokumen pembelajaran yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran, buku absensi siswa, buku catatan kegiatan guru, bahan ajar berupa buku paket, dan lainnya. Beliau mengajak siswa membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa, menarik perhatian siswa, memberikan motivasi kepada siswa. Setelah selesai beliau membuka RPP sebagaimana dalam perangkat pembelajarannya dan menyampaikan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Selanjutnya beliau menuliskan tujuan-tujuan pembelajaran itu dalam bentuk redaksi indikator KD di *white board*. selanjutnya beliau menyampaikan scenario pembelajaran untuk memasuki kegiatan ini. Selama waktu lebih kurang 30 menit beliau telah melakukan beberapa kegiatan hingga sampai pada kegiatan inti pembelajaran.⁹

Dari gambaran hasil observasi di atas dapat diketahui, bahwa guru telah memahami apa yang harus dilakukan pada awal pembelajaran bersama peserta didik. Beberapa langkah kegiatan dan beberapa komponen indikator pada tahap pembukaan pembelajaran telah dilakukan dengan runtut dan menggunakan waktu yang sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan dilakukan. Kondisi siswa yang aktif dan termotivasi ingin mengetahui bagaimana skenario pada kegiatan ini menjadi perhatian bagi

⁹ Lampiran 3 RPP Matematika

mereka terlebih dengan jelas guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditulis pada *white board*. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran beliau menggunakan media pembelajaran berupa *LCD (proyektor)*. Pembelajaran itu bertema materi memberikan contoh Eksponen dan Logaritma SW dalam pembelajarannya membuat ilustrasi bentuk *mind mapping* di papan tulis. Pada kegiatan ini beliau menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan tanya jawab tentang Eksponen dan Logaritma.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Matematika terungkap adanya kegiatan pada awal dimulai suatu pembelajaran yang efektif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Guru telah menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru telah mendayagunakan media dan sumber pembelajaran yang ada secara bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pada pertemuan sebelumnya maupun untuk mengetahui kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Disamping itu guru sebenarnya telah berusaha menciptakan suasana yang kondusif, kedekatan dengan siswa agar terjalin motivasi siswa terhadap tujuan pembelajaran yang akan dipelajari di awal pertemuan, seperti memberi salam, mengajak membaca basmalah, bertanya siapa yang tidak hadir, apa alasannya dan sebagainya.

2. Apakah guru menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 25 Juli 2015, terhadap kegiatan pembelajaran. SDM selaku guru Qur'an Hadits kelas X diperoleh informasi setelah membuka pembelajaran dengan salam dan do'a dan mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kesiapan siswa kemudian, kemudian menanya siswa, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menutup pelajaran, dengan memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik terkait dengan materi Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama'

2. Apakah guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.

Perolehan data hasil observasi penulis dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Matematika dan PKN, SW dan EDG di tempat yang berbeda bertempat di ruang Kelas pada bulan september 2015. Kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada inti kegiatan pembelajaran, setelah disampaikan tema tujuan pembelajaran, beliau menggunakan papan tulis untuk menampilkan pelajaran Matematika dan ditampilkan gambar Eksponen dan Logaritma. Setelah penampilan pada media itu, selanjutnya beberapa siswa diminta untuk ke depan kelas dan menggambar Eksponen dan Logaritma

3. Apakah guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Untuk perolehan data tentang pemanfaatan sumber belajar sebagaimana uraian di atas, seperti pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SW dan guru lain selama penelitian dilakukan di MAN Model Palangka Raya diperoleh informasi beberapa orang guru telah memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran

yang tersedia. Sebagaimana yang diutarakan oleh ARP selaku guru TIK. berdasarkan penuturannya, diantara guru yang menggunakan multi media dalam pembelajarannya: “Selain saya, yang pernah menggunakan alat multi media dalam pembelajarannya adalah semua guru bidang study yang mengajar di MAN Model Palangka Raya”.

4. Apakah guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru, ditemukan guru masih sering menggunakan bahasa daerah selama proses pembelajaran terutama jawa. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar yang dibutuhkan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penuturan EDG seorang guru PKN pada tanggal 22 Juli 2015 di ruang guru, bahwa: Penggunaan bahasa yang sedikit agak dicampur merupakan hal yang sulit untuk dihindari bagi guru, karena memang terkadang masih ada diantara siswa yang tidak mengerti dengan benar istilah dalam Bahasa Indonesia.¹⁰

Pada kesempatan observasi yang penulis lakukan sebagaimana yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDK, SW, EDG,. sebagaimana uraian di atas, guru mengkombinasikan atau menyesuaikan penggunaan bahasa daerah dengan bahasa indonesia untuk materi pelajaran hal ini yang menyebabkan peserta didik ada kurang memahami dalam bahasa indonesianya.

¹⁰ Wawancara dengan Edg, S.Pd, Guru PKN MAN Model, Palangka Raya pada tanggal 2 mei 2015

C. Kinerja Guru pada Kegiatan Penilaian Pembelajaran

Uraian selanjutnya adalah perolehan data dari teknik wawancara untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui apakah guru merancang alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, apakah guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP (Rencana Implementasi Pembelajaran), dan apakah guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran seperti yang di ungkapkan Husaini Usman Tahap sesudah pembelajaran(post-active). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini seperti: (a)Menilai kemajuan siswa, (b) Merencanakan kegiatan, (c) Menilai proses belajar mengajar, (d) Menelaah hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor¹¹

selanjutnya diperoleh informasi hasil wawancara dengan guru SDK, SW, EDG., mengatakan:

“Saya ada (punya) instrumen untuk mengambil nilai hasil belajar siswa, instrumen itu saya gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, bagi siswa yang belum memahami atau belum tuntas, dilakukan remedial, namun tidak didokumentasikan (tidak mempunyai arsip dokumentasinya)... saya menggunakan

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidik* (Jakarta; Bumi Aksara, , 2009),h. 83.

hasil ulangan itu bagi siswa yang belum mengerti saya beri petunjuk, saya beri soal latihan yang lain, ... ada seorang siswa, kalau namanya bayu kelas XI yang saya beri remedial, karena belum tahu benar...".¹²

Pada kesempatan yang sama, informasi diperoleh dari informan, seorang guru Matematika, SW mengatakan: "Saya ada rancangan dalam membuat instrumen penilaian/alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, saya membuat kisi-kisi soalnya. Instrumen yang saya susun kebanyakan dua bentuk instrumen, yaitu bentuk *essay* dan pilihan ganda, untuk hasil penilaian yang belum tuntas, saya mengujikan kembali, karena pernah ada mayoritas siswa dalam satu kelas yang belum tuntas, saya melakukan tindak lanjut kepada semua siswa dalam kelas itu, saya kadang-kadang saja bahkan sangat jarang memanggil siswa perorangan untuk mengulang lagi mengerjakan evaluasi, Untuk pemanfaatan hasil penilaian, harusnya guru membuat PTK, untuk mengubah cara pembelajaran, jadi saya tidak gunakan, karena kurangnya pembinaan pembuatan PTK".¹³

Selanjutnya adalah informasi yang diperoleh dari SDK, masih pada waktu yang sama dengan di atas yaitu pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2015 di ruang guru tentang apakah guru menginformasikan silabus mata pelajaran dan kriteria penilaian pada awal semester, diperoleh jawaban: "Tidak", sedang jawaban dari guru Matematika, SW, S.Pd., mengatakan: "Ya, kadang-kadang, tapi tidak dalam bentuk

¹² Wawancara dengan SDK, SW, EDG, Guru MAN Model. Palangka Raya pada tanggal 27 Mei 2015

¹³ Wawancara dengan SW. S.Pd, Guru MAN Model Palangka Raya pada tanggal 27 Mei 2015

print out, ini dilakukan karena dalam buku paket ada yang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah”.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan, apakah guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan/tugas siswa disertai balikan/komentar yang mendidik? Terhadap pertanyaan ini, SW maupun EDG mengatakan semua hasil pemeriksaan lembar ulangan siswa yang sudah selesai dikoreksi dikembalikan, dan ada catatan tersendiri di lembar kerja siswa itu hasil koreksi yang belum bisa menjawab sebagai acuan mereka agar mengerti apa jawaban soal yang dia tidak tahu itu.

D. Analisis Atas Kinerja Guru MAN Model Palangka Raya

Pembahasan pada bagian ini adalah analisa data terhadap temuan data di lapangan tentang kinerja guru MAN Model Palangka Raya. Analisa atas kinerja guru ini berdasarkan pada kriteria kinerja guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran dalam kegiatan perencanaan Implementasi pembelajaran, Implementasi proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad tentang Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliknya¹⁴.

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Eses=nsi Erlangga Group. 2013) h. 41

Hasil temuan disajikan pada tabel 5.4 sebagai berikut:.

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.4 di atas diketahui kinerja guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan secara prinsip dalam pembuatan / penyusunan RPP. Perangkat dokumen pembelajaran yang dimiliki guru ditemukan masih ada yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran padahal masih perlu pengembangan dengan acuan untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana kompetensi yang ditetapkan. Pengembangan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti adanya perbedaan masing-masing individu peserta didik dalam tingkat kecerdasan berpikir, perbedaan kemampuan daya serap, menerima materi pelajaran, perbedaan emosional, minat, motivasi, latar belakang sosial budaya dan termasuk ekonomi serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti ketersediaan alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, sarana prasarana belajar, media/alat pembelajaran, tingkat kemudahan dan kesulitan serta keluasan dan kedalaman materi pelajaran terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pada aspek kinerja guru, kegiatan guru dalam menyusun bahan ajar secara logis, runtut dan kontekstual, guru dalam hal ini belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik mempelajari sesuatu karena keterbatasan kemampuan, ketersediaan sumber dan bahan ajar yang tepat, mudah pengadaannya dan terjangkau pembiayaannya, bernilai dalam menyampaikan pesan, bersifat praktis dan mudah dalam penggunaannya oleh guru dan peserta didik.

Beberapa kelebihan kemampuan guru dalam penyusunan RPP sebagaimana sajian tabel data 5.4 di atas antara lain:

1. Guru mampu menformulasikan bahan ajar kedalam RPP.
2. Guru mampu mengembangkan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.
3. Guru mampu menyusun RPP dengan runtut sebagaimana sebagaimana komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP¹⁵.

Selanjutnya kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan sebagaimana sajian data pada tabel 5.4 di atas yaitu :

1. Masih ada dokumen RPP guru yang tidak mencantumkan satu komponen yaitu tidak ada tujuan pembelajaran, juga tidak mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru tidak membuat rancangan pemberian umpan balik, yaitu rencana program perbaikan dan program pengayaan.
3. Guru masih ada yang belum mampu dengan tepat dalam penetapan rencana penggunaan strategi pembelajaran berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

¹⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 ,*Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah,*

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan kemampuan guru di atas terhadap permasalahan-permasalahan penyusunan RPP, seperti guru sudah atau tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, rancangan program umpan balik (remedial dan pengayaan) serta pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun ke dalam dokumen rencana Implementasi pembelajaran (RPP) guru ataukah tidak, kesemuanya akan menentukan efektif dan tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik di kelas.

Pengembangan rencana Implementasi pembelajaran dalam kaitannya dengan penyusunan RPP guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu maka hendaknya seorang guru perlu memperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. RPP perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem.
2. RPP harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik.
3. RPP harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya.
4. RPP hendaknya tidak dibuat asal jadi atau hanya untuk sekedar memenuhi syarat administrasi¹⁶.

Asumsi-asumsi di atas menegaskan bahwa penyusunan RPP harus disusun berdasarkan prosedur ilmiah. Prosedur ilmiah dalam penyusunan RPP yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah Permendiknas No. 41/2007 dan pada prinsipnya

¹⁶Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan kepala Sekolah*, hal. 161

tidak ada perbedaan isi sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Secara berturut komponen-komponen yang dimaksudkan yaitu :1. Identitas mata pelajaran, 2. Standar kompetensi, 3. Kompetensi dasar, 4. Indikator pencapaian kompetensi, 5. Tujuan pembelajaran, 6. Materi ajar, 7. Alokasi waktu, 8. Metode pembelajaran, 9. Kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 10. Penilaian hasil belajar, dan 11. Sumber belajar¹⁷.

Sedangkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan bagi penyusun RPP untuk menghasilkan RPP yang berkualitas dan mampu menjadi acuan dalam pembelajaran yang bermutu adalah :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Keterkaitan dan keterpaduan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁸

¹⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007

¹⁸ Ibid

Kriteria RPP yang efektif dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat sesuatu yang benar, mengkreasikan alternatif-alternatif, mengoptimalkan berbagai sumber belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti temuan penelitian sebagaimana sajian data pada tabel 5.4 pada indikator komponen 1, sub indikator nomor 3, perolehan data dokumen nomor ke-3, tentang masih ditemukan guru dalam RPP-nya belum mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam dokumen RPP sebagai bagian dari komponen-komponen dalam penyusunan RPP. Prinsip penyusunan RPP menyebutkan adanya saling keterkaitan antar masing-masing komponen yang ada.

Mulyasa menyebutkan bahwa efektifitas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan pembelajaran akan dilihat perbandingan antara hasil nyata dengan yang telah direncanakan. Oleh karena itu apabila beberapa unsur dalam penyusunan tujuan pembelajaran di atas telah terpenuhi, maka akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.¹⁹

Selanjutnya adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila telah terpenuhi indikator-indikator sebagai kriteria yang ditetapkan pada aspek kinerja guru yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran guru dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran itu mampu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau telah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang ditetapkan / dilakukan dalam pembelajaran itu.

¹⁹Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 173

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MAN Model Palangka Raya sebagaimana diketahui pada sajian data tabel 5.1 dan 5.4 telah terpenuhi dari masing-masing indikator aspek kinerja guru dalam Implementasi pembelajaran, yaitu dengan cara membuat perbandingan antara tolok ukur/kriteria yang telah ditetapkan dalam kinerja guru aspek pelaksanaan pembelajaran dengan hasil temuan di lapangan terhadap sumber data yaitu guru MAN Model Palangka Raya.

Pada indikator komponen kinerja guru pelaksanaan pembelajaran; indikator pada butir 1; guru memulai pembelajaran dengan efektif, telah sesuai/terpenuhi kategori-kategori yang ditemukan hasil perolehan data dengan teknik observasi. Pada kegiatan ini guru telah menfokuskan perhatian peserta didik dengan cara memberi salam pembuka ketika memasuki ruang kelas, dilanjutkan melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama siswa, dan dilanjutkan menyampaikan Tema dalam KD (Kompetensi dasar) disertai tujuan pembelajarannya.

Tindakan-tindakan guru sebagaimana sajian data tabel 5.1 dan 5.4 di atas, guru telah melakukan ketentuan-ketentuan sebagai kriteria yang ditetapkan untuk mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang telah sesuai/terpenuhi yaitu: 1). Guru memulai pembelajaran dengan efektif. 2). Guru menguasai materi pelajaran, 3). Guru menerapkan pendekatan dan media belajar, 4). Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan efektif, 5). Guru memanfaatkan

sumber belajar, 6). Guru memicu terpeliharanya keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Oleh karena itu dapatlah diketahui bahwa kinerja guru MAN Model Palangka Raya pada dimensi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diberi predikat “Baik” dengan telah terpenuhi sebagian besar indikator-indikator dalam pengukuran terhadap kegiatan guru ketika dilakukan observasi pada kegiatan penelitian ini oleh penulis.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang kinerja guru MAN Model Palangka Raya pada dimensi penilaian pembelajaran. Sebagaimana informasi sajian data tabel 5.2 dan 5.4 di atas, beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan pada penelitian ini ada yang tidak terpenuhi/tidak sesuai dengan yang telah dilakukan guru. Guru tidak menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya kepada peserta didik di awal semester. Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap dilakukan proses pembelajaran. Meskipun ada diantara informan penelitian ini yang menyampaikan silabus namun tidak maksimal dalam persiapannya. Seperti tidak menyampaikan secara keseluruhan untuk satu semester, dan disampaikan hanya secara lisan tanpa bentuk dokumen sebagai pegangan siswa.

Penyampaian silabus kepada siswa begitu penting artinya terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Terutama sebagai bekal peserta didik dalam mengadaptasi cara belajarnya dan dalam mempersiapkan langkah-langkah dan kebutuhan selama akan dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu itu. Hal

ini karena silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan)²⁰.

Berdasarkan sajian data tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa guru MAN Model Palangka Raya telah membuat instrumen penilaian pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Namun pembuatan instrumen itu tidak didukung dengan kisi-kisi penyusunan instrumen (panduan penyusunan soal-soal ulangan). Beberapa guru dalam membuat instrumen penilaian sebagaimana juga tertuang dalam dokumen RPP guru, tidak melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian yang kegunaannya untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Disamping itu bentuk instrumen penilaian hasil belajar siswa yang telah dibuat guru telah ditemukan dalam bentuk bermacam-macam jenisnya, mulai dari instrumen bentuk pilihan ganda, pertanyaan dengan jawaban uraian dan *essay*, lembar kerja siswa individu maupun kelompok, kuis, teka-teki silang, test unjuk kerja, test lesan, dan praktik.

Selanjutnya sebagaimana sajian data tabel 5.2 dan 5.4 di atas yang diperoleh dari wawancara penelitian ini, diketahui bahwa guru telah mengembalikan hasil-hasil penilaian belajar siswa berupa dokumen lembar kerja siswa baik individu maupun kelompok setelah dilakukan pemeriksaan/penilaian oleh guru bersangkutan, juga

²⁰Ibid, hal. 132-133

disertai adanya catatan-catatan komentar guru pada lembar kerja siswa itu sebagai komentar guru yang berisi petunjuk dalam perbaikan hasil kerja siswa.

Guru juga telah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajarannya. Guru-guru yang telah selesai memeriksa hasil kerja siswa baik berbentuk ulangan harian ataupun mid semester dan lainnya dan apabila guru menemukan diantara hasil kerja siswa yang belum tuntas sebagaimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada tiap mata pelajaran yang telah ditetapkan, maka guru melakukan tindakan perbaikan baik perseorangan maupun dengan cara klasikal. Guru juga memilih strategi pembelajaran lain dari sebelumnya yang dipilih yang direncanakan akan mampu memberikan perbaikan terhadap pemahaman siswa pada tema-tema materi sebagai mana tujuan masing-masing kompetensi itu.

Oleh karena itu hendaknya guru dalam kegiatan menyusun instrumen penilaian, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam membuat soal-soal yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan siswa pada suatu tujuan pembelajaran tertentu setelah dilakukan proses pembelajaran. Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian bertujuan agar terjalin kesesuaian, kelogisan, dan keterpaduan antara tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dengan alat ukur yang disusun. Sehingga dapat ditemukan kevaliditasan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah penyusunan alat ukur keberhasilan siswa setelah melakukan suatu pembelajaran bersama guru, maka hendaknya guru

memperhatikan beberapa hal yang dalam menentukan penilaian, yaitu : 1). Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, 2). Menggunakan acuan kriteria, 3). Menggunakan sistem berkelanjutan, 4). Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, dan 5). Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran²¹.

Beberapa kelemahan guru yang perlu diperhatikan adalah adanya guru yang tidak menyampaikan silabus pembelajarannya pada awal semester kepada peserta didik. Sebagian beberapa guru juga tidak membuat kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pedoman pembuatan soal-soal penilaian untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan belajar siswa. Sedangkan beberapa indikator kinerja guru dimensi penilaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan, sebagaimana sajian data tabel 5.2 dan 5.4 di atas sebagai kebaikan-kebaikan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah:

1. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru telah membuat instrumen penilaian pembelajaran peserta didik meskipun tidak menggunakan kisi-kisi pedoman pembuatan instrumen penilaian keberhasilan belajar siswa.
3. Guru dalam penyusunan pembuatan instrumen penilaian hasil belajar telah memiliki bermacam-macam jenis alat penilaian, seperti jenis jawaban uraian, pilihan ganda, test lisan, test unjuk kerja dan praktik.

²¹Ibid, hal. 144

4. Guru mengembalikan dokumen lembar kerja siswa untuk diketahui peserta didik bersangkutan atas kinerja yang telah dilakukannya.
5. Guru telah memanfaatkan hasil penilaian disertai dengan catatan-catatan komentar pada dokumen lembar kerja siswa yang masih membutuhkan perbaikan.
6. Guru telah melaporkan penilaian hasil belajar peserta didik kepada yang berkepenting, seperti siswa yang bersangkutan, orang tua/wali siswa, wali kelas, waka kurikulum, kepala Madrasah dan pihak –pihak lain yang terkait.

Bentuk laporan guru terhadap hasil penilaian belajar peserta didik dapat berupa nilai nyata yang disimbolkan dengan penilaian kuantitatif, juga dengan penilaian kualitatif termasuk dalam memberikan penilaian sikap peserta didik.

Berdasarkan sajian data tabel 5.2 dan 5.4 di atas bahwa kinerja guru MAN Model Palangka Raya dalam dimensi kinerja penilaian hasil pembelajaran dapat dikatakan berpredikat “Baik” berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai alat ukur pada penelitian ini dengan hasil temuan penelitian di lapangan.

Kemampuan guru yang tinggi dalam aspek akademik maupun non-akademik merupakan modal dasar yang kuat bagi guru untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan sekolah. Dengan kemampuan yang tinggi, guru akan semakin percaya diri dengan penuh keyakinan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Dengan demikian semakin tinggi kemampuan guru semakin tinggi pula motivasi guru untuk menunjukkan perilaku sesuai dengan tujuan sekolah dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja yang ditunjukkannya.

Motivasi merupakan faktor pendorong atau penggerak seseorang termasuk guru untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan. Untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tersebut, semakin giat guru melaksanakan pekerjaannya dengan baik akan semakin mudah kebutuhan dan tujuan tersebut tercapai. Hal ini menimbulkan ke-yakinan pentingnya motivasi dalam menentukan kinerja guru. Dalam konteks motivasi kerja, semakin tinggi dorongan guru untuk berprestasi, menyukai tantangan, menunjukkan eksistensi, berafiliasi, mengaktualisasi-kan potensi yang dimiliki, menunjukkan kemandirian dan harapan, makin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan.

2. Temuan tentang faktor mendukung dan menghambat kinerja guru dan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Model Palangka Raya

a. Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru MAN Model Palangka Raya.

Faktor pendukung disini bias berupa sarana dan juga suasana yang ada lingkungan MAN Model Palangka Raya. Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Model Palangka Raya sangat banyak sekali diantaranya yaitu kelengkapan gedung berupa kantor, ruang pertemuan, ruang guru, ruang kelas, ruang lab, kantin, koperasi, dan juga asrama Ma'had At taqwa untuk siswa putra.

Selain faktor tersebut diatas kunci keberhasilan yang utama adalah Faktor SDM atau kualitas gurunya, sebagaimana di ungkapkan oleh Ondi Saondi, dan

Aris Suherman, Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam dalam pencapaian pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.²²

Media dan sarana pendidikan yang fungsional di sekolah ini meliputi jaringan internet, laboratorium fisika, biologi, matematika dan perpustakaan sumber belajar telah dimiliki oleh MAN Model. Masing-masing sumber belajar telah memiliki program dan siswa memanfaatkan media itu untuk praktek biologi, fisika, dan Matematika. Ketika siswa menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran perpustakaan/sumber belajar memiliki peran penting. Oleh karena itu, para siswa datang dan menggali sejumlah ilmu pengetahuan di perpustakaan dan menelusuri atau browsing untuk mendapatkan bahan-bahan berupa e-book, file PDF, dan informasi lainnya yang tersedia dan dapat diakses di MAN Model pada jam belajar maupun sore hari.

Selain penjelasan tersebut di atas peneliti yang juga salah satu guru MAN Model juga telah melakukan observasi langsung di lapangan, MAN Model Palangka Raya memang sekolah yang sudah lengkap sarana dan prasarana, yang mana MAN Model pada tahun 2014 mampu mengadakan UNCBT yang satu satunya sekolah di Kalimantan Tengah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebalikan dari faktor pendukung di atas antara lain: kurang lengkapnya sarana dan sarana yang ada, meskipun Madrasah dipandang sudah lengkap pasti ada aja sarana dan prasarana

²² Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. h. 24

yang masih perlu di lengkapi, peralatan/media yang rusak yang perlu diperbaiki, penambahan ruang laboratorium yang masih perlu ditambah, selain sarana dan prasarana yang di atas ada hal yang perlu diperhatikan seperti SDM yang masih perlu di tingkatkan, hal ini berupa guru yang belum bisa memanfaatkan sarana yang telah tersedia, hal ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain faktor penghambat tersebut di atas, salah seorang guru juga ada yang menuturkan bahwa faktor penghambat yang ia rasakan adalah karena jarak tempuh yang jauh antara rumah dan tempat kerja. Hal di rasakan oleh dewan guru yang tempat tinggalnya jauh dari Madarasah.

- b. Usaha yang dilakukan kepala MAN Model Palangka Raya dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang disampaikan kepala sekolah selalu menciptakan menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam maradrasah, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Selain Usaha yang dilakukan kepala MAN Model Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan oleh kepala Madrasah yaitu dengan (1) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada dewan guru setiap hari senin setelah upacara bendera yaitu melakukan *brifing* kepada semua guru di ruang guru, (2) selalu memberikan masukan tentang kegiatan

MGMP mata pelajaran. (3) Mengirim guru-guru apabila ada pelatihan /diklat, (4) mengadakan seminar/worksoop/palatihan di lingkungan MAN Model Palangka Raya. (5) mengadakan majlis ta'lim dewan guru dan karyawan setiap 1 bulan sekali.

Kepala Madrasah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan di madrasah ini antara lain (1) berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan masih diperlukan di madrasah ini (2) memberikan pelayanan kepada warga MAN Model dengan sebaik-baiknya dalam berkomunikasi dengan Guru dan karyawan, (3) berusaha memberikan kesejahteraan dengan peningkatan insentif yang memadai, (4) memberikan dukungan kepada guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu para guru yang mau melanjutkan S2.

Selanjutnya dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan (sekolah) yang mengacu pada standar pelayanan prima pendidikan (sekolah) meliputi standar pelayanan kurikulum, standar pelayanan guru/tenaga pengajar, maupun standar pelayanan sarana dan prasarana serta yang lainnya. Untuk standar pelayanan pendidikan bidang kurikulum, hendaknya dapat ditentukan bagaimana standar kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Lalu standar seorang guru, misalnya untuk pendidik di MA sekarang guru minimal

berpendidikan S-1, demikian juga dengan yang lainnya. Para guru juga harus mengajar sesuai dengan kompetensinya.

Karyawan atau tenaga kependidikan juga berpengaruh pada keberhasilan peningkatan mutu layanan sumber daya sekolah, sehingga karyawan telah berupaya semaksimal mungkin dalam tugasnya di MAN Model Palangka Raya. Kegiatan mereka tidak lepas koordinasi dengan kepala sekolah, wakil-wakil madrasah yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan program madrasah. Guru merancang agenda kegiatan sekolah itu untuk menjalankan tugas-tugas, supaya berjalan dengan baik setiap wakil menjalankan tugas-tugas mereka masing-masing.

Mengenai mutu sumber daya di bidang pendidikan relevan dengan pendapat yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) berhubungan dengan integrasi : menjadikan semua anggota organisasi tersebut terlibat dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²³

²³Michail Armsrong, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Gramedia 1987), h.1.